

## KONSEP SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA BERDASARKAN HADIST NABI MUHAMMAD SAW DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Muhammad Rasid

STAI Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: [rasidmuhammad765@gmail.com](mailto:rasidmuhammad765@gmail.com)

### Keywords

*sakinah, mawaddah, warahmah, ketahanan keluarga, hadis Nabi Muhammad SAW.*

### Abstract

*Karya Ilmiah ini membahas konsep sakinah, mawaddah, dan warahmah dalam membangun ketahanan keluarga berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui analisis hadis-hadis tentang kehidupan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sakinah mencerminkan ketenangan, mawaddah menggambarkan cinta kasih, dan warahmah menekankan sikap saling peduli serta kasih sayang antar anggota keluarga. Penerapan ketiga konsep tersebut mampu memperkuat keharmonisan dan ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan Rasulullah SAW menjadi landasan penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera.*

### 1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sebuah Masyarakat, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesejahteraan Masyarakat, sehingga keharmonisan dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam menjadikan Masyarakat yang Sejahtera. Oleh karena itu memahami konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah menjadi hal yang harus dipelajari oleh keluarga dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.

Bagaimana membina hubungan suami istri yang sehat, mendidik anak dengan penuh kasih, serta menciptakan lingkungan rumah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam prakteknya, nilai-nilai tersebut tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an, tetapi juga diperkuat dan dicontohkan dalam kehidupan Rasulullah Saw, sebagaimana tercermin dalam berbagai hadis-hadis beliau yang menekankan pentingnya akhlak mulia, kasih sayang, tanggung jawab, dan penghargaan dalam keluarga.

Ketahanan Keluarga dalam konteks Islam bukan hanya menyangkut ketahanan fisik atau ekonomi semata, tetapi lebih luas lagi mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial. Keluarga yang tahan uji adalah keluarga yang mampu menjaga

keharmonisan dalam berbagai situasi, mendidik anggota keluarganya dengan nilai-nilai keislaman, serta menjadi tempat berlindung yang penuh cinta dan kasih.

Dalam era modern yang penuh tantangan, seperti meningkatnya perceraian, konflik rumah tangga, dan kurangnya komunikasi yang sehat antar anggota rumah tangga, penguatan nilai-nilai Sakinah, mawaddah, dan warahmah semakin relevan. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah Saw melalui hadist-hadist nya dapat diaplikasikan dalam kehidupan keluarga muslim masa kini sebagai upaya membangun ketahanan keluarga yang utuh dan berkelanjutan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep sakinah, mawaddah, warahmah dalam Islam, seperti Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca, mencatat, dan memahami isi dari sumber-sumber yang relevan dengan tema penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu menjelaskan isi hadis dan pendapat para ahli mengenai pentingnya konsep sakinah, mawaddah, dan warahmah dalam membangun ketahanan keluarga. Melalui metode ini, peneliti berusaha memahami bagaimana ajaran Rasulullah SAW dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan keluarga yang harmonis, damai, dan penuh kasih sayang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah dalam membangun ketahanan keluarga**

Kata Keluarga dalam Bahasa Arab berasal dari kata ahlun-ahluna yang berarti ahli rumah atau keluarga. Sedangkan keluarga secara istilah adalah Masyarakat kecil yang sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami dan istri sebagai intinya, dan anak yang lahir dari mereka, dengan demikian keluarga adalah pasangan suami istri baik yang mempunyai anak ataupun tidak.<sup>1</sup>

Keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam mencerminkan Masyarakat yang Sejahtera, sehingga pemahaman keluarga tentang keharmonisan dan ketenangan dalam

---

<sup>1</sup> Asad, "Membangun Keluarga Sakinah", Jurnal Tazkia, No.2, (2018)

menjaga nilai-nilai yang ada dalam pernikahan sangatlah penting. Oleh karena itu memahami konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah menjadi hal yang harus dipelajari oleh keluarga dalam menjalankan kehidupan rumah tangga.

Menurut kaidah Bahasa Indonesia, Sakinah mempunyai arti kedamaian, ketenangan, kebahagiaan.<sup>2</sup> Menurut Quraish Syihab kata Sakinah berarti ketenangan atau antonim dari kegoncangan. Ketenangan disini ialah ketenangan yang dinamis, dalam setiap rumah tangga pasti ada saat dimana terjadi gejolak, namun dapat segera tertanggulangi dan akan melahirkan Sakinah.

Sedangkan kata 'Mawaddah' berasal dari wadda-yawadda yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud. Selanjutnya ialah kata Rahmah, berasal dari kata rahima-yarhamu yang berarti kasih sayang yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga Sakinah mawaddah warahmah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tenang, tentram, saling mencintai dan menyayangi antar anggota keluarga. Keluarga ini akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah Swt, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap Masyarakat dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang Perkawinan, yang dimaksud perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang Wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan pernikahan ialah untuk menciptakan nilai Sakinah, mawaddah, dan Warahmah antara suami, istri, dan anak. Sebagaimana dalam hadist berikut :

Hadist dari Abdullah bin Umar Radiyallahu'anhuma menegaskan bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wa'sallam merupakan contoh terbaik dalam berbuat baik kepada keluarganya, menunjukkan betapa pentingnya sikap kasih sayang dan perhatian yang kuat dalam membangun ketahanan keluarga memberikan fondasi moral yang kuat dalam ketahanan keluarga. Di era modern ini di mana tekanan ekonomi, sosial dan

---

<sup>2</sup> Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 6, No.2 (Desember 2019), hlm. 100

<sup>3</sup> Firmansyah, Tarmizi, dan Anisa Parasetiani, "Aktualisasi Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah pada keluarga Muslim di Kota Metro", Jurnal Syakhshiyah Hukum Keluarga Islam, Vol.2, No. 1, (2022) hlm. 94

<sup>4</sup> Mesta Wahyu Nita, "Hukum Perkawinan di Indonesia", (Lampung: CV Laduny Alifatama, 2021) hlm. 71

teknologi dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga, sikap baik dan perhatian yang konsisten antara suami dan istri merupakan penopang utama.

Kebaikan Kepada keluarga mencakup sikap saling menghormati, komunikasi yang terbuka, serta dukungan yang emosional dan spiritual. Ketika anggota keluarga merasa dicintai dan dihargai, ketenangan batin (Sakinah) tercipta, yang mampu menekan stres dan konflik yang sering muncul akibat dinamika kehidupan modern.

Menurut Imam Ibnu Hajar al-Asqalani, Sakinah lahir dari akhlak dan kesabaran dalam memergauli keluarga. Rumah Tangga akan tenang bila anggota keluarga menunaikan hak dan kewajiban masing-masing pasangan serta memahami kekurangan pasangannya.<sup>5</sup>

Nilai-nilai Ketenangan (Sakinah), Saling Cinta (Mawaddah), dan Kasih Sayang (Rahmah) yang diperkuat Hadist di atas merupakan fondasi utama untuk membangun ketahanan keluarga di era kontemporer, Ketika keluarga mampu membangun ketenangan batin, cinta yang tulus dan kasih sayang yang berkelanjutan, maka mereka akan mampu menghadapi tantangan zaman baik dari masalah ekonomi, sosial, maupun perubahan sosial budaya dan teknologi

Implementasi nilai-nilai ini memerlukan Kerjasama dan komitmen seluruh anggota keluarga. Melalui pengamalan Hadist-Hadist Nabi Muhammad Saw keluarga dapat membangun ketahanan sosial yang kokoh, serta menjadi ketentraman dan kesejahteraan Masyarakat luas.

## **B. Strategi membangun ketahanan keluarga melalui nilai-nilai Sakinah, mawaddah, dan warahmah**

Dalam membangun konsep Sakinah, mawaddah, dan warahmah tentu bukanlah hal yang mudah di era sekarang, karena faktor terbentuknya keharmonisan dalam sebuah keluarga harus memenuhi aspek seperti : kematangan usia, ekonomi yang stabil, dan kesiapan diri. Tiga aspek penting inilah yang akan memudahkan keluarga dalam membangun Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah dalam keluarga. Selain itu dalam mewujudkan keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibn Hajar al-Asqalani, Fath al-Bari bi Syarah Shahih al-Bukhari, Juz 9 ( Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H) hlm.254

<sup>6</sup> Siti Romlah, "Karakteristik keluarga Sakinah dalam perspektif Islam dan Pendidikan Umum, Vol. 1, (2006) hlm. 23

Keluarga harmonis adalah dampak dan Impian setiap keluarga, untuk mewujudkan keluarga harmonis itu dalam islam konsep Sakinah mawaddah warahmah jalannya, karena melalui keluarga Sakinah,mawaddah, dan Warahmah inilah akan terlahir generasi yang berkualitas dan beriman serta berakhlak mulia. Adapun strategi ataupun Langkah-langkah yang bisa digunakan dalam membentuk keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah sebagai berikut :

1. Memilih Jodoh yang Ideal

Mengingat perkawinan adalah salah satu bagian terpenting dalam menciptakan keluarga dan juga Masyarakat, maka dalam memilih jodoh haruslah berlandaskan atas norma agama. Ajaran Islam memberikan tuntunan dalam memilih jodoh bagi seorang laki-laki sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw yang artinya “Nikahilah Perempuan itu atas empat hal, yaitu kekayaannya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya, maka pilihlah yang beragama agar hidupmu beruntung,” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>7</sup>

Selain dari hadist tersebut hal yang harus dipahami dalam memilih jodoh yang ideal adalah faktor “kafa’ah atau kufu” yakni sepadan atau serasi antara pasangan suami istri.

2. Membina dan menanamkan nilai-nilai Agama dalam keluarga

Dalam upaya membentuk keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah peran agama menjadi sangat penting. Ajaran Agama tidak cukup hanya dipelajari dan dipahami, tetapi juga harus di aktualisasikan dalam kehidupan oleh anggota keluarga. Rumah Tangga yang beriman dan bertaqwa dapat dilihat dari pengamalan ibadah sehari-harinya, disamping itu juga akan terlihat semakin dekat dengan keluarga dan Masyarakat disekitarnya.

3. Kematangan Usia Masing-Masing Pasangan

Kematangan usia masing-masing pasangan akan memberikan peran penting bagi rumah tangga, bagaimana menghadapi permasalahan yang timbul, dan bisa saling memberikan Solusi masing-masing, selain itu dengan kematangan usia pasangan akan memberikan kemudahan dalam memahami peran masing-masing pasangan dan mengurangi perselisihan pemahaman dalam menjalankan kehidupan Rumah Tangga.

4. Ekonomi yang stabil stabilitas

---

<sup>7</sup> Ajamalus, “Membentuk keluarga Sakinah Dalam Upaya mewujudkan Ketahanan Keluarga”, hlm. 4

Ekonomi merupakan salah satu kunci penting yang harus dipenuhi suatu keluarga. Beberapa waktu kebelakang banyak terjadi kasus perceraian diakibatkan oleh rendahnya ekonomi yang berdampak pada kurang terpenuhinya kebutuhan hidup. Oleh karena itu untuk mewujudkan keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah tentu harus juga memperhatikan kestabilan perekonomian agar terpenuhinya kebutuhan yang di perlukan, karena apabila ekonomi keluarga tidak terpenuhi maka itu merupakan salah satu faktor penyebab ketidakharmonisan keluarga.

5. Menanamkan Sifat Qana'ah dalam keluarga

Sifat Qana'ah perlu di tumbuhkan dan di kembangkan dalam keluarga, sebab sifat qana'ah antara suami istri adalah merasa saling cukup atas apa yang sudah dimiliki dan diberikan oleh Allah Swt. Apalagi dalam era sekarang banyak sekali fitnah yang terjadi sehingga berakibat pada robohnya benteng rumah tangga atau terpecahnya keharmonisan dalam rumah tangga, oleh karena itu dengan terbangunnya sifat qana'ah dalam keluarga akan memperkuat keharmonisan dan saling merasa cukup dalam keluarga.

Dalam pandangan imam Qurthubi bahwa hubungan yang dibangun antara laki-laki dan Perempuan sebagai pasangan hidup harus berlandaskan kepercayaan antara keduanya.<sup>8</sup>

6. Rumah Tangga dibangun berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah

Asas yang paling penting dalam membentuk keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah adalah Rumah Tangga yang di bangun dan di bina berlandaskan ketaqwaan kepada Allah Swt, berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga bukan hanya berlandaskan atas dasar cinta semata, Ia menjadi panduan bagi suami istri sekiranya menghadapi berbagai permasalahan yang akan timbul dalam kehidupan berumah tangga.<sup>9</sup>

Dengan beberapa strategi diatas dapat memberikan pemahaman bagi keluarga bagaimana membangun ketahanan keluarga melalui konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah agar terciptanya keharmonisan dan kesejahteraan

---

<sup>8</sup> Muhammad Fauzan Ni'ami, "Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan dalam Surat Ar rum ayat 21", Jurnal Nizham, Vol.9, No.1,(Januari-Juni 2022), hlm. 6

<sup>9</sup> Sajaruddin, "Upaya-Upaya dalam Membangun Keluarga Sakinah", Jurnal Tana Mana, Vol. 3, No. 2, (Desember 2022) hlm. 128

dalam berkeluarga. Keluarga yang harmonis akan menumbuhkan lingkungan yang positif dan ketenangan terutama pada anggota keluarga.

### **C. Implikasi Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah Dalam Membangun Ketahanan Keluarga**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam Masyarakat yang akan menjadi pilar penting dalam mewujudkan kesejahteraan. Dalam konteks Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah keluarga memiliki dampak yang sangat signifikan dalam memberikan lingkungan yang positif. Diantaranya : Memperlancarkan komunikasi antara keluarga, mempererat hubungan keluarga, mengurangi kesalahpahaman dan memahami peran masing-masing keluarga.

Quraish Shihab berpendapat dampak dari ketenangan dalam keluarga akan menjadikan keluarga yang dinamis dan aktif, karena ketenangan berasal dari gejolak yang terjadi sebelumnya.<sup>10</sup> Hal ini memberikan pembelajaran bahwa implikasi yang dihasilkan dengan adanya konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah dalam keluarga maka akan menjadikan keluarga yang dinamis dalam artian mampu menyesuaikan keadaan.

Kemudian menurut Islam Keluarga Sakinah ialah keluarga yang akan melahirkan kasih sayang dan Rahmah, sehingga menjadikan tali pengikat keluarga yang dikatakan adanya ikatan Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah.<sup>11</sup> Dalam hal lain dapat kita pahami bahwa dampak dari keluarga yang Sakinah adalah adanya keterkaitan antara anggota keluarga. Sebagaimana dalam Hadist Nabi Muhammad Saw sebagai berikut :

Dalam Hadist ini Rasulullah Saw menyampaikan bahwa orang yang penyayang akan disayangi oleh Allah Swt, Sayangilah makhluk Allah yang ada di bumi, maka Allah akan menyayangi kalian, termasuk juga menyayangi keluarga kita, karena Rasulullah Saw telah mencontohkan bagaimana menyayangi keluarga yakni berkata dengan lemah lembut, tidak pernah melakukan kekerasan, dan selalu perhatian kepada keluarga.<sup>12</sup>

Hadist ini juga menegaskan bahwa Ketahanan Keluarga tidak hanya dibangun dengan materi atau aturan rumah tangga, tetapi dengan kasih sayang yang tulus antar anggota keluarga. Dengan adanya Rahmah, keluarga menjadi tempat berlindung, sumber ketenangan, serta tempat untuk membangun generasi yang beriman dan

<sup>10</sup> Quraish Shihab, "Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 254

<sup>11</sup> Anist Suryani dan Kadi, "Konsep Sakinah Mawaddah dan Warahmah Menurut Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2020), Hhlm. 64

<sup>12</sup> Abu Isa Muhammad Ibn Isa At-Tarmidzi, *Sunan at-Tarmidzi*, No. 1924, (Beirut:Dar al-Gharb al-Islami, 1998)

berakhlak mulia. Beberapa Implikasi lain dengan adanya konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah dalam membangun ketahanan keluarga :

1. Terbentuknya lingkungan keluarga yang harmonis

Rumah Tangga yang telah dipenuhi dengan ketenangan batin, cinta yang tulus, serta kasih sayang yang kuat, maka membuat keluarga menjadi harmonis.

2. Terwujudnya Kesejahteraan di Masyarakat

Keluarga merupakan bagian terkecil dari suatu Masyarakat, sehingga kesejahteraan di tingkat Masyarakat tidak akan tercapai tanpa adanya keluarga yang Sejahtera, damai, dan berakhlak mulia.

3. Stabilitas Ekonomi Keluarga akan terjaga

Dengan terbentuknya keluarga yang harmonis, Untuk kebutuhan keluargapun akan terjaga dan tearah.

4. Menurunnya angka perceraian dalam keluarga

Dengan harmonisnya keluarga, maka perceraian pun tidak akan terjadi

5. Melahirkan keturunan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Keluarga yang dibangun dengan nilai Sakinah, Mawaddah, Warahmah menjadikan keluarga yang tumbuh dengan nilai-nilai keimanan.

Konsep Keluarga dalam Islam cukup jelas, bahkan Islam sangat mengutamakan pembinaan individu dan keluarga. Hal ini menjadi sangat penting karena implikasi keluarga akan dirasakan oleh bangsa dan negara. Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari taqwa dan dibangun dengan saling memahami.

Implikasi dalam membangun ketahanan keluarga bukan hanya berdampak pada lingkungan melainkan juga kepada keturunan kita, sebagai orang tua jangan sampai membiarkan anaknya tidak sekolah ataupun menuntut ilmu agama, agar kelak generasi yang akan datang lebih memahami pentingnya menjaga stabilitas ketahanan keluarga

#### **4. KESIMPULAN**

Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah menjadi Solusi yang bisa kita interpretasikan pada keluarga dalam membangun kehidupan harmonis, keluarga harmonis dalam artian saling memahami dan saling menjaga satu sama lain.

Dalam Konteks sekarang cakupan yang bisa dipahami dalam konsep Sakinah,

Mawaddah, dan Warahmah bukan hanya tentang fungsi reproduksi, melainkan cakupan yang lebih luas, pertama. Peningkatan ekonomi yaitu tempat keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan yang dibutuhkan. Kedua, Meningkatkan intelektual moral (edukasi) yaitu sarana untuk mentransfer nilai-nilai sikap, keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan. Ketiga, aktivasi perlindungan yaitu sebagai proteksi dari Tindakan yang kurang baik dalam hidup dan menyalahi norma.

Dalam mewujudkan keluarga yang Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah di perlukan strategi dan upaya nyata, yakni dengan memilih pasangan hidup yang ideal berdasarkan nilai agama dan kafa'ah, menanamkan nilai-nilai keimanan dan ibadah dalam keluarga, menjaga kematangan emosional dan usia sebelum menikah, memperhatikan stabilitas ekonomi, serta menanamkan sifat qana'ah atau merasa cukup atas rezeki yang telah diberikan Allah Swt. Rumah Tangga yang dibangun atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah akan menjadi kuat menghadapi berbagai ujian kehidupan dan tantangan zaman, termasuk pengaruh negatif dari kemajuan teknologi, ekonomi, maupun sosial.

Implikasi dari Penerapan konsep ini tidak hanya dirasakan dilingkungan keluarga, tetapi juga berpengaruh besar terhadap ketahanan Masyarakat. Keluarga yang Sakinah akan melahirkan keluarga yang berimanan, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pilar dalam membangun peradapan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian keluarga yang berlandaskan Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah bukan hanya menjadi tempat bernaung, tetapi juga menjadi sumber kedamaian, kekuatan moral, dan kebahagiaan dunia akhirat.

### **Saran**

Dengan adanya tulisan ini, penulis mengkritisi bahwa masih banyak keluarga yang belum memahami konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah dalam membangun ketahanan keluarga, penulis juga mengharapkan tulisan ini dapat disempurnakan dengan kajian-kajian yang lebih mendalam sehingga akan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca dan juga penulis.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

Asad, "Membangun Keluarga Sakinah", Jurnal Tazkia, No. 2, (2018)

Basir, Sofyan, "Membangun Keluarga Sakinah", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 6. No. 2, (Desember 2019)

- Firmansyah, Tarmizi, dan Anisa Parasetiani, “Aktualisasi Konsep Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah pada keluarga Muslim di kota Metro”. *Jurnal Syakhsyiyah Hukum Keluarga Islam*, Vol.2, No.1, (2022)
- Nita, Mesti Wahyu, “Hukum Perkawinan di Indonesia”, (Lampung: CV Laduny Alifatama, 2021)
- Sajaruddin, “Upaya-Upaya dalam Membangun Keluarga Sakinah”, *Jurnal Tana Mana*, Vol. 3, No.2, (Desember 2022)
- Shihab, Quraish, “Keluarga Sakinah”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 4, No. 1, (2011)
- Romlah, Siti, “Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum”, Vol. 1, (2016)
- Ni’ami, Muhammad Fauzan “Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan dalam Surat Ar rum ayat 21”, *Jurnal Nizham*, Vol.9, No.1,(Januari-Juni 2022)
- Shihab, Quraish “Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996)
- Suryani, Anist dan Kadi, “Konsep Sakinah Mawaddah dan Warahmah Menurut Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (Juli 2020)
- Hajar al-Asqalani, Ibn. “Fath al-Bari bi Syarah Shahih al-Bukhar”i, Juz 9 (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1379 H)
- At-Tarmidzi”, Abu Isa Muhammad Ibn Isa, “Sunan at-Tarmidzi”, No. 1924, (Beirut:Dar al-Gharb al-Islami, 1998)